

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Covid-19 saat ini tengah menjadi pandemic yang mengemparkan dunia karena menimbulkan banyaknya korban jiwa dan kerugian lainnya. Covid-19 pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Virus ini awalnya ditularkan dari hewan ke manusia, namun seiring berjalannya waktu dapat ditularkan dari satu manusia ke manusia lain. (WHO, 2020). Di Indonesia, kasus Covid-19 baru terdeteksi pada tanggal 17 Maret 2020 yang awalnya terkonfirmasi ada dua orang yang terinfeksi karena memiliki riwayat perjalanan dari negara terjangkit. Kedua orang tersebut dinyatakan sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Hari demi hari kemudian jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup tajam, hingga sekarang. Penambahan kasus Covid-19 yang sudah tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia ini, termasuk pula Provinsi Jawa Tengah yang menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus Covid-19 per 30 Mei 2020 mencapai 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal. Sedangkan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) terkait Covid-19 di Jawa Tengah mencapai 35.450. Hampir semua kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tengah terpapar Covid-19. Berdasarkan data kasus Covid-19 dari Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 8 Februari 2021, kasus positif di Provinsi Jawa Tengah sebanyak lebih dari 136 ribu kasus, kasus sembuh lebih dari 117 ribu

orang, kasus meninggal lebih dari 8,5 ribu kasus. Dengan statistik tersebut menempatkan Jawa Tengah di urutan ke 3 secara nasional untuk penambahan kasus baru Covid-19. Data terbaru dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung per tanggal 8 Februari 2021, sebanyak 3.231 terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 111 orang meninggal akibat positif Covid-19 dan sebanyak 2.935 orang dinyatakan sembuh

Sejak wabah virus Corona masuk ke Indonesia Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak semakin meningkat salah satunya dengan memberlakukan protokol kesehatan, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 yaitu tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat ketika berada diluar rumah untuk menghindari tertularnya virus Covid-19 adalah dengan 3 M yaitu Mencuci tangan pakai sabun, Memakai masker serta menjaga jarak minimal 1 meter.

Virus covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS Cov -2 dengan gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat dan disertai dengan demam, batuk , sesak nafas , pilek , nyeri tenggorokan dan diare. Secara umum penularan covid-19 terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik dari seseorang saat batuk maupun bersin yang orang tersebut didalam tubuhnya sudah terdapat virus covid-19

yang kemudian cairan tersebut menempel pada benda-benda disekitarnya serta berhamburan di udara. Beberapa kasus di Tiongkok awalnya disertai sesak dada dan jantung berdebar (Zhang, et.al, 2020). Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang terinfeksi virus dan waktu ketika mereka mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi. Masa inkubasi untuk COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari (World Health Organization (WHO), 2020b), 97,5% orang yang mengalami gejala melakukannya dalam 11,5 hari setelah infeksi (Lauer, et.al., 2020).

Seseorang yang terinfeksi juga mampu menularkan virus corona meskipun belum timbul gejala biasanya disebut juga *carrier* maka dengan menerapkan protokol kesehatan diharapkan masyarakat dapat mencegah agar dirinya tidak tertular covid-19. Angka kematian akibat virus corona per 23 Mei 2020 untuk remaja dapat dikatakan masih dibawah kelompok umur yang lain. Angka kematian karena virus corona pada kelompok umur 0-5 tahun sebanyak 10 orang (2,49%), pada kelompok umur remaja yaitu untuk kelompok usia 6-17 tahun dengan jumlah kematian 7 orang (0,68%) dan untuk kelompok usia 18-30 tahun sebanyak 40 orang (0,99%). Angka kematian karena virus corona untuk usia 31- 45 tahun sebanyak 143 orang (2,45%), untuk usia 46-136 tahun sebanyak 501 orang (8,99%) dan untuk kelompok usia diatas 60 tahun sebanyak 541 orang (17,7%) (Rizal, 2020). Berdasarkan data tersebut terlihat angka kematian pada remaja paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya, akan tetapi karena mobilitas mereka yang tinggi justru

akan menjadi agen penularan untuk usia yang lain yang justru rentan dengan kematian.

Penelitian di Pontianak juga menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja sebagian besar kategori kurang baik yaitu sebesar 61,8% (Lestari,2021). Penelitian di Purworejo juga menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagian besar kategori kurang baik yaitu sebesar 55,56% (Mudawaroch, 2020). Dalam upaya mengatasi penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia, di China hampir 90% masyarakat China memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri serta memakai masker untuk mencegah tertularnya virus Covid-19, sedangkan 10% sisanya adalah upaya kuratif dan rehabilitatif oleh tim kesehatan China, sehingga China mengalami penurunan kasus Covid-19 secara drastis. (Nistha Shrestha,2020). Remaja termasuk bagian dari masyarakat, keberadaannya dinilai sangat penting dalam membantu menekan penularan COVID-19. Peran masyarakat, termasuk remaja dalam tatanan normal baru sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penularan yang lebih banyak (Puspita, 2021).

Penelitian dari Rosidin Udin, dkk (2020) menyimpulkan bahwa kepatuhan dalam menaati protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat di pengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat serta peran tokoh masyarakat dan pemerintah. Adapun kondisi di Indonesia sendiri masih dalam masa peralihan dari pandemi menjadi endemi yang mengharuskan

masyarakat untuk mengubah gaya hidupnya dengan menerapkan *New Normal* dalam kehidupan sehari-hari agar pandemi segera berakhir. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi penambahan kasus covid-19, salah satunya dengan mengeluarkan 6M atau sering dikenal dengan protokol kesehatan. Dengan adanya protokol kesehatan diharapkan masyarakat dapat mencegah keluarganya agar terhindar dari covid-19 namun faktanya masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan khususnya pada remaja contohnya: berpergian tanpa menggunakan masker, melakukan kumpul-kumpul yang menyebabkan terjadinya kerumunan. Hal tersebut masih banyak ditemukan pada remaja-remaja yang ada di Desa Soropadan Kelurahan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Saat ini kasus penambahan terkonfirmasi Covid-19 di masa menuju endemic masih saja ada berdasarkan update data SATGAS Covid-19 Kabupaten Temanggung sampai dengan 14 Agustus 2022 terdapat 20 orang terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga Covid-19 pada masa menuju endemic saat ini masih tetap ada dan apabila masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan tren kasus terkonfirmasi positif Covid-19 akan bertambah lagi.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran penerapan protokol kesehatan pada remaja dalam upaya penegahan covid-19 pada masa menuju endemi di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan protokol kesehatan yang dilakukan remaja di desa soropadan dalam upaya pencegahan penularan covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan gambaran penerapan Protokol Kesehatan pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masa menuju emdemi

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan perilaku penerapan protocol kesehatan pada remaja Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
- b. Untuk mengetahui perilaku menggunakan masker pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
- c. Untuk mengetahui perilaku mencuci tangan pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
- d. Untuk mengetahui perilaku menjaga jarak pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

- e. Untuk mengetahui perilaku menjauhi kerumunan pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
- f. Untuk mengetahui perilaku mengurangi mobilitas pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung
- g. Untuk mengetahui perilaku menghindari makan bersama pada remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi remaja di Desa Soropadan Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan maupun informasi bagi remaja maupun anggota keluarga lain, dalam upaya pencegahan Covid-19
2. Bagi Institusi Kesehatan Masyarakat  
Penelitian ini di harapkan dapat memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga bisa memberikan penyuluhan ilmu Kesehatan Masyarakat pada bidang promosi kesehatan terutama tentang upaya pencegaham Covid-19 di masyarakat.
3. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan protokol kesehatan di masa pandemi sebagai upaya pencegahan Covid-19.